

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Makanan jajanan (*street food*) sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Salah satu alasan tingginya tingkat kesukaan pada makanan adalah terbatasnya waktu anggota keluarga untuk mengolah makanan sendiri. Selain itu, jenis ragam makanan jajanan yang menarik perhatian pembeli khususnya usia anak-anak. Keunggulan makanan jajanan adalah murah dan mudah didapat, serta cita rasa yang sesuai dengan masyarakat. Data hasil survei Sosial Ekonomi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2012 menunjukkan bahwa presentase pengeluaran rata-rata per kapita per bulan penduduk perkotaan untuk makanan jajanan meningkat dari 10,21% pada tahun 1999 menjadi 13,37% pada tahun 2012. Kontribusi makanan jajanan terhadap konsumsi remaja perkotaan memberikan 21% energi dan 16% protein. Sedangkan kontribusi makanan jajanan terhadap konsumsi anak usia sekolah memberikan 5,5% energi dan 4,2% protein (Mardiana, 2014).

Makanan porsi adalah makanan yang diporsikan dan dibeli dalam bentuk siap dikonsumsi. Makanan porsi banyak disukai berbagai kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua karena harganya yang relatif murah, mudah diperoleh, tampilannya menarik dan bervariasi. Jenis makanan porsi yang biasa dijual adalah : bakso, mie ayam, lontong, dan siomay.

Kelompok anak usia sekolah merupakan kelompok rentan gizi, kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi. Anak sebagai aset sumber daya manusia dan generasi penerus perlu diperhatikan kehidupannya. Pada usia sekolah anak lebih banyak aktivitasnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga anak perlu energi lebih banyak. Pertumbuhan anak lambat tetapi pasti, sesuai dengan banyaknya makanan yang dikonsumsi anak. Sebaiknya anak diberikan makanan pagi sebelum ke sekolah, agar anak dapat berkonsentrasi pada pelajaran dengan baik dan berprestasi (Soetjningsih, 2012).

Kantin sekolah biasanya menyediakan makanan sebagai pengganti makanan pagi dan makan siang di rumah serta cemilan dan minuman, dan keberadaan kantin sekolah memberikan peranan penting karena mampu menyediakan  $\frac{1}{4}$  konsumsi makanan keluarga karena keberadaan peserta didik di sekolah yang cukup lama. Pada umumnya siswa di sekolah sangat gemar sekali mengonsumsi makanan jajanan. Tidak jarang siswa menghabiskan uang jajan dalam sehari hanya untuk membeli makanan jajanan. Siswa cenderung untuk membeli jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya (Ariandani, 2011). Yang menjadi alasan bagi anak untuk jajan di sekolah karena adanya ketersediaan kantin yang menjual pangan atau makanan jajanan, selain itu rentang waktu yang cukup panjang antara sarapan pagi dengan makan siang, serta banyaknya aktifitas yang dilakukan siswa di sekolah menyebabkan siswa menjadi mudah lapar. Hal ini didukung juga dengan pemberian uang saku yang diberikan orang tua pada siswa juga berhubungan dengan tidak ada waktu yang dimiliki orang tua/ibu untuk membawakan bekal bagi anak. Tingkat pergerakan yang

tinggi menjadikan siswa lebih cenderung memilih makanan yang sederhana, yaitu dengan membeli jajanan yang tersedia di sekolah.

Bertolak dari keterkaitan antara tingkat kesukaan makanan jajanan oleh siswa yang dipaparkan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian agar dapat diperoleh kesimpulan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kesukaan makanan jajanan siswa, sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul : “Analisis Tingkat Kesukaan Makanan Jajanan Siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana analisis tingkat kesukaan makanan jajanan siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan?
2. Apa saja jenis makanan jajanan yang dijual di kantin SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan?
3. Faktor apakah yang dapat mempengaruhi analisis tingkat kesukaan terhadap makanan jajanan?
4. Bagaimana syarat-syarat makanan jajanan yang harus dijual di SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan?

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat diperlukan yakni untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul. Maka masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Jenis-jenis makanan jajanan porsi yang dijual di kantin SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan, antara lain : mie goreng, nasi goreng, lontong, bakso, pecal, nasi ayam kentucky fried chicken, mie sop, sate, pangsit.
2. Tingkat kesukaan makanan jajanan (mie goreng, nasi goreng, lontong, bakso, pecal, nasi ayam kentucky fried chicken, mie sop, sate, pangsit) yang dijual di kantin SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana analisis tingkat kesukaan makanan jajanan siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan?
2. Bagaimanakah jenis makanan jajanan porsi yang dijual di kantin SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis tingkat kesukaan makanan jajanan siswa SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan .
2. Untuk mengetahui jenis makanan jajanan porsi yang dijual di SMP Nasional Plus Cinta Budaya Medan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Memberikan informasi kepada anak sekolah mengenai tingkat kesukaan makanan jajanan pada siswa.
2. Bagi orang tua dapat dijadikan pengetahuan atau pengalaman sehingga dapat lebih memahami dan mengerti tentang makanan jajanan porsi yang disukai oleh anak.
3. Sebagai media bagi penulis untuk mendapatkan pengalaman dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan pada keadaan sebenarnya di lapangan.
4. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.